

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, juga digunakan pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data Bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.2 Lokasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor barang konsumsi periode 2015 – 2017. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan dengan kriteria ang sudah ditentukan. Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI sektor barang konsumsi periode 2015-2017
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit untuk periode 31 desember 2015 sampai dengan 31 desember 2017.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian pada ikhtisar laba rugi

3.3 Jenis dan Sumber data

jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan dan telah diaudit. Data bisa diperoleh dari :

1. BEI (Bursa Efek Indonesia), atau www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari PT. Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan,

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena apabila harga saham perusahaan meningkat akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimum (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value* (Rp)

BV = *Book Value* (Rp)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu (Nurhayati, 2013). Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Profitabilitas diukur sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

2. Keputusan Investasi (X2)

Keputusan investasi adalah mengorbankan asset perusahaan yang dimiliki saat ini dengan tujuan mendapatkan asset dimassa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Rasio

EPS = Earning Per Share

3. Keputusan Pendanaan (X3)

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva(Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Dalam penelitian ini keputusan Pendanaan di ukur sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi liner berganda dapat dilakukan apabila penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal, heterokdasitas dan tidak mengandung multikolineritas. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yaitu terdiri dari :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2016:160).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016b). Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*. Untuk statistik Durbin Watson dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya untuk hasil statistik Durbin Watson dibandingkan antara nilai statistik dengan nilai tabel dL dan dU pada jumlah n pengamatan. Hasil dari Durbin-Watson yang nilainya mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai yang mendekati 0 atau 4 maka terjadi autokorelasi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016b). Dari analisis pengujian gejala heteroskedastisitas jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang lebar lalu menyempit maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan pada sumbu Y berada dibawah nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Mengetahui ada tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dengan Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai dari $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%)

menunjukkan bahwasanya model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3.6.3 Analisis Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS. Model analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih karena untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Keputusan Investasi

X₃ = Keputusan pendanaan

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4 Uji Hipotesis

Menaksir nilai actual dalam ketepatan fungsi regresi sampel dapat diukur dari *Goodness of fit* nya (Ghozali, 2009). Secara perhitungan statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan statistik F. Nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak) maka perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik. Sebaliknya apabila nilai uji

statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima maka disebut tidak signifikan.

3.6.4.1 Uji Simultan (F-hitung)

Peneliti menggunakan Uji f untuk menguji tingkat signifikan pengaruh semua variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak dapat diukur dengan Uji F. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah

1. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (H_0 ditolak).
2. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (H_0 diterima).



Gambar 3.2

Kurva Uji F

3.6.4.2 Uji Parsial atau Uji t

Dalam uji parsial menggunakan uji t, yaitu menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusannya adalah :

1. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
2. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).



Gambar 3.1

Kurva Uji t

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.